

PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*

NOFRIYANTI

Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Bungo Jl. H. A. Manap, Kelurahan
Sungai Kerjan, Kec. Bungo Dani, Kab. Bungo Prov. Jambi

Email. nofriyanti0772@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak tepat. Proses yang dilakukan di kelas juga kurang menyenangkan, sehingga menyebabkan hasil belajar dan proses belajar siswa di kelas IX SPM Negeri 04 Bungo Sehingga dengan adanya masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Talking Stick*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yang dilaksanakan secara kolaboratif antara praktisi dan observer. Penelitian dilaksanakan di SMPN 04 Bungo. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas IX.5. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian tersebut adalah: 74,07 pada siklus I menjadi 78,32 pada siklus II jadi model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Talking Stick*

ABSTRACT

The background of this research is the low student learning outcomes caused by an inappropriate learning approach. The process carried out in class is also less enjoyable, causing the learning outcomes and learning process of students in class IX SPM Negeri 04 Bungo. So with this problem, the researchers conducted research using the Talking Stick model. This type of research is classroom action research which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection, which is carried out collaboratively between practitioners and observers. The research was conducted at SMPN 04 Bungo. The subjects of this study were 36 students of class IX.5. The research was carried out for 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The results of the research are: 74.07 in the first cycle to 78.32 in the second cycle 1 so the Talking Stick model can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Di jaman yang modern seperti sekarang ini menuntut banyak pihak untuk lebih arif dan bijaksana dalam segala tindakan, terlebih bagi seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Pepatah Jawa yang mengatakan bahwa seorang guru sebagai sosok "

Yang di Gugu dan di Tiru" dimana setiap perkataan, tingkah laku seorang guru akan dipercaya dan diikuti oleh siswanya. Namun pada kenyataannya di jaman moderen seperti sekarang ini sepertinya pepatah tersebut sudah banyak berubah, karena siswa lebih mencari contoh dan teladan dari sumber lain, seperti majalah, radio,

televise internet demikian pula sumber belajar yang mereka temukan tidak lagi semua dari guru. Meskipun demikian fungsi guru sebagai motivator, fasilitator, pendamping dalam proses pembelajaran tetap sangat diperlukan. Sehingga penerapan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan menjelaskan atau dengan metode ceramah, memberi contoh, mengajukan pertanyaan, dan memberi tugas secara individual maupun klasikal sepertinya sudah tidak menarik lagi. Model konvensional seperti ini menunjukkan bahwa guru masih menjadi pusat pembelajaran dan siswa menjadi objeknya. Di dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Cara mengajar yang diterapkan guru selama ini cenderung monoton tidak variatif sehingga iklim kelas tidak kondusif. Di samping itu latar belakang pendidikan guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, dan ekonomi, sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di kelas IX.5, SMP Negeri 04 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020 antara lain disebabkan oleh karena pelajaran Ekonomi dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting, karena bukan termasuk pelajaran yang di UN kan. Cara guru mengajar yang kurang inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini membuat

keprihatinan penulis karena berbagai metode telah dilakukan untuk meningkatkan nilai siswa agar nilai yang didapat sekurang-kurangnya mencapai KKM IPS yaitu 76.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar menurut Nana Sudjana (2009:28) adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Sedangkan Umar Hamalik (2003:37) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Adapun pengertian belajar menurut Gulo W (2002:8) adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat.

Slameto, menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi lingkungannya (2015: 2).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 6) menyatakan bahwa ada perbedaan dalam hal pengertian belajar antara pandangan tradisional dan pandangan modern. Pandangan tradisional mengenai belajar lebih berorientasi pada pengembangan intelektualitas atau pengembangan otak. Pandangan ini menyatakan

bahwa belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Pandangan modern mengenai belajar lebih berorientasi pada perubahan tingkah laku secara holistik dan integral. Pandangan ini menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Pengertian Hasil belajar

Suratinah Tirtonegoro (2018: 43) mengemukakan bahwa "Hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar disebut hasil belajar.

Sedangkan menurut S Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga perubahan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam pribadi individu yang belajar. (S.Nasution)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. (Asep Jihat)

C. Pengertian Pelajaran Ekonomi

Menurut asal usul bahasanya Ekonomi berasal dari bahasa Yunani OIKONOMIA, yang terdiri dari kata OIKOS yang berarti rumah tangga dan NOMOS yang berarti aturan, jadi ekonomi berarti aturan rumah tangga.

1. Menurut Adam Smith, Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
2. Menurut Mill J. S, Ekonomi adalah ilmu tentang pengeluaran dan penagihan.
3. Menurut Abraham Maslow, Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asa kehidupan manusia melalui penggembengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam

masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
5. Ekonomi di SMP sebagai Pendidikan Global, yakni: Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

D. Model pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kagan (2000:1), belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep. Sedangkan menurut Johnson &

Johnson dalam Kagan (2000:1) model pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar yang menggunakan kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok dengan siswa dari tingkat kemampuan berbeda, menggunakan aktivitas belajar yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep.

Fujioka dalam jurnal yang berjudul *The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESL Classroom* mengemukakan bahwa “*The Talking Stick was a method used by native Americans, to let everyone speak their mind during a council meeting, a type of tribal meeting.*”

According to the indigenous American's tradition, the *Stick was*

imbued with spiritual qualities, that called up the spirit of their ancestors to guide them in making good decisions. The Stick ensured that all members, who wished to speak, had their ideas heard. All members of the circle were valued equally”.

Model Pembelajaran *Talking Stick* ini adalah sebuah Model Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan

mengembangkan rasa percaya diri.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

E. Kerangka Berpikir

Penggunaan model *Talking Stick* dalam mata pelajaran Ekonomi akan dapat mengaplikasikan model pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka akan tersusun 4 jenis pengetahuan yaitu pengetahuan secara fakta,

knowledge, pengetahuan tentang konsep dan pengetahuan tentang prosedur. Ketercapaian materi pembelajaran diharapkan dapat terwujud dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* sehingga akan tercapai suasana belajar yang aktif dan kondusif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi

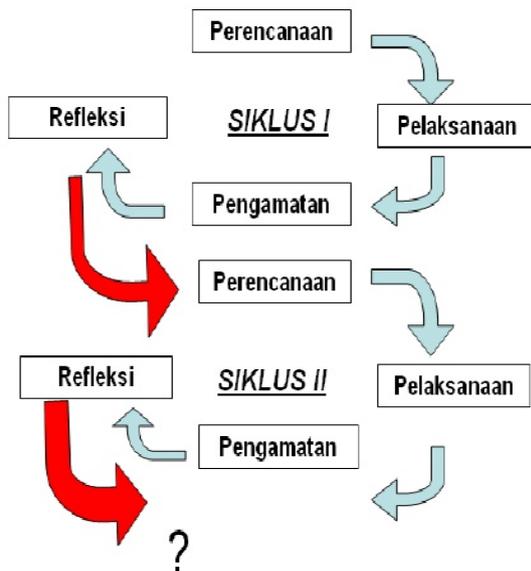
METODE

A. Setting Penelitian

1. Subject
Penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas XI.5 semester 1 tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 36 siswa, dengan rincian jumlah anak laki-laki 13 dan anak perempuan 23.
2. Tempat
Penelitian ini diadakan di ruang kelas XI.5, SMPN 04 Bungo
3. Waktu
Waktu pelaksanaan penelitian ini diadakan mulai dari bulan Agustus – Oktober 2019

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Pembahasan Sebelum Siklus

Dalam pembahsan ini peneliti berusaha untuk mengkaitkan teori hasil belajar dengan hasil penelitian, dengan menggunakan indikator keberhasilan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat atau tidak maka peneliti membandingkan hasil belajar sebelum siklus dilaksanakan dengan hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II, sesuai dengan hakekat hasil belajar yang membedakan kecakapan pada awal proses dengan kecakapan akhir proses dengan mempergunakan indikator keberhasilan, yang terdiri dari beberapa tingkatan (Syaiful Bahri, 2006:105) yang menyatakan daya serap dikatakan baik atau minimal

bila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja yang dikuasai oleh siswa. Daya serap hasil belajar sebelum siklus mencapai 60,71%, sesuai dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh (Syaiful Bahri, 2006 : 105) maka hasil belajar sebelum siklus tersebut dikatagorikan baik /minimal.

Berdasarkan pengamatan awal sebelum siklus yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas XI.1 SMPN 04 Bungo, yang melakukan pembelajaran di ruang kelas dengan metode ceramah dan diskusi, ternyata ditemukan permasalahan antara lain: siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, terbukti dari perilaku siswa yang gelisah, cepat bosan, ada yang mengantuk, dan tidak kreatif. Diterangkan oleh guru dengan metode ceramah dan saat berlangsungnya diskusi kelompok siswa masih pasif, keaktifan siswa kurang. Siswa cenderung menunggu perintah dari guru, malu-malu dan kurang aktif

Berdasarkan temuan tersebut maka guru yang bertindak sebagai peneliti mencari cara-cara baru agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa yaitu dengan mengembangkan skenario

pembelajaran dengan mempergunakan Model lain yang lebih inovatif dengan Model *Talking Stick*.

2. Pembahasan Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini siswa kelihatan sangat antusias dan gembira mereka segera ingin tahu setelah guru memberitahukan bahwa akan menggunakan metode baru. Tetapi siswa belum tahu apa yang harus dilakukan. Setelah mendapat penjelasan dari guru tentang metode *Talking Stick*, barulah siswa tahu tugas-tugas yang harus mereka lakukan yaitu dengan mencocokkan antara kartu yang diperoleh siswa yang satu dengan kartu yang di peroleh siswa yang lain, karena kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan kartu lain yang cocok yang dimiliki oleh siswa yang lain pada waktu yang ditentukan akan mendapatkan point. Maka semua siswa berpartisipasi aktif untuk mendapatkan point sebanyak-banyaknya. Sehingga setelah diadakan ulangan harian maka daya serap rata-rata hasil belajar siklus I, pada Kompetensi Dasar Pelaku-pelaku Ekonomi mencapai 71,43%.

Berdasarkan indikator tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh (Syaiful Bahri, 2006: 105), maka hasil belajar pada siklus I ini

dikategorikan baik/minimal. Disini terdapat peningkatan hasil belajar sebelum siklus ke siklus I sebesar 2,47 (dari rata-rata 71,36 sebelum siklus menjadi 74,07 pada siklus I)

3. Pembahasan siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran Model *Talking Stick* sehingga guru hanya perlu sedikit mengulangi penjelasan tentang Model pembelajaran. Pada siklus ke II ini berlangsung lebih aktif lagi karena siswa benar-benar telah memahami langkah-langkah yang harus mereka lakukan. Dari pengamatan guru (peneliti) dan kolaborator ternyata Pembelajaran dengan Metode *Talking Stick*, dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi Kelas XI.5 SMPN 04 Muara Bungo pada Kompetensi Dasar Pelaku-pelaku Ekonomi. Daya serap hasil belajar pada siklus II adalah 78,32%. Berdasarkan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh (Syaiful Bahri, 2006: 105), hasil belajar tersebut dikategorikan baik sekali (optimal) yaitu berdasarkan kriteria baik sekali, apabila daya serap mencapai 76% s/d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Disini terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 4,25 (dari 74,07 pada siklus I menjadi 78,32 pada siklus II).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, ternyata pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick* meningkatkan hasil belajar Ekonomi kelas XI.5 SMPN 04 Bungo pada Kompetensi Dasar Pelaku-pelaku Ekonomi.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan meningkatkan kreatifitas, kemandirian dan kepercayaan diri.
2. Penggunaan Pembelajaran Model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar, memperjelas penyampaian pesan dan informasi serta meningkatkan perhatian sehingga motivasi belajar tinggi.
3. Penggunaan Pembelajaran Model *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar juga lebih menarik minat siswa, dan lebih menyenangkan, memberikan pengalaman pembelajaran baru kepada siswa, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.
4. Penggunaan Pembelajaran Model *Talking Stick* siswa lebih bisa memahami nilai kerjasama, baik dengan kelompok maupun kelasnya.

5. Dengan Pembelajaran Model *Talking Stick* para siswa menjadi lebih empati dan peduli dan akhirnya bisa mensukuri atas karunia Tuhan (*Celebration*)

B. Saran

Telah terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Ekonomi, mengembangkan inquiry dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri, maka peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru jangan takut untuk mencoba berbagai Model Pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran ekonomi merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan pasti juga untuk mata pelajaran yang lain.
3. Penggunaan Model pembelajaran *Talking Stick* sangat bermanfaat baik bagi guru maupun siswa, karena itu perlu dilakukan secara berkesinambungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maupun pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmawati DM. 2012 “Belajar Praktis” modul penelitian Tindakan kelas.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hanafiah, Nanang., dan Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.

Slameto, (2015: 2) Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang

Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana.(2009) Media Pengajaran, Bandung : Sinar Baru.

Umar Hamalik, 2003, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara)

W. Gulo,(2002) Strategi Belajar Mengajar, Grasindo, Jakarta.